

LAPORAN BULANAN
PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN DAN KEPELOPORAN PEMUDA (PKKP)
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024



Nama Peserta PKKP : M. Farihun Na'im
Desa Penempatan : Sudo
Kecamatan Penempatan : Sulang
Kabupaten Penempatan : Rembang

PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN DAN KEPELOPORAN PEMUDA
PROVINSI JAWA TENGAH
2024

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya sampaikan atas karunia Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah Bulan Juni 2024 penempatan di Desa Sudo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang dapat terselesaikan.

Laporan ini disusun guna memberikan gambaran mengenai pelaksanaan PKKP di Desa Sudo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang pada bulan Juni 2024. Diharapkan dengan adanya pemaparan kegiatan bulan Juni ini dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan yang telah dicapai selama satu bulan terakhir. Laporan ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Baik yang bersifat moril maupun materil. Maka, pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Disporapar Provinsi Jawa Tengah
2. Kepala Dindikpora Kabupaten Rembang dan tim pembimbing lokal peserta PKKP Kabupaten Rembang
3. Kepala Desa Sudo beserta jajarannya
4. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan laporan program PKKP tahun 2024

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan dapat mendapatkan hasil yang terbaik dalam pelaksanaan program PKKP Jawa Tengah tahun 2024.

Rembang, 24 Juni 2024

Peserta PKKP

M. Farihun Na'im, S.Sos.

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Peserta PKKP : M. Farihun Na'im

Desa Penempatan : Sudo

Kecamatan Penempatan : Sulang

Kabupaten Penempatan : Rembang

Rembang, 24 Juni 2024

Menyetujui,
Kepala Desa Sudo

Peserta PKKP Jawa Tengah 2024,

Sadi

Mengetahui,
Kabid Pemuda & Olahraga DINDIKPORA
Kabupaten Rembang ,

M. Farihun Na'im, S.Sos.

Menyetujui,
Tim Teknis PKKP Jawa Tengah 2024,

Hariyanto, S.E.
NIP.196701131993101001

Ahmad Khairudin, M.Si.

Mengetahui,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	3
I. PENDAHULUAN	4
II. HASIL KEGIATAN BULAN JUNI 2024.....	5
2.1. Hasil Kegiatan Entreprenur.....	5
2.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur	6
III. TARGET BULAN JUNI 2024.....	8
3.1. Hasil Kegiatan Entreprenur.....	8
3.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur	8
IV. KESIMPULAN	9
V. LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	10

I. PENDAHULUAN

Salah satu dusun yang ada di Desa Sudo adalah Bulak Sawah. Bulak Sawah menjadi dusun resmi Desa Sudo sejak tahun 2009. Sebelum menjadi sebuah dusun, Bulak Sawah merupakan area luas yang digunakan masyarakat suda sebagai lahan pertanian. Namun pada tahun 1992, masyarakat sudo mulai dengan perlahan berpindah tempat tinggal ke Bulak Sawah karena di Sudo ada pembebasan lahan untuk membuat Waduk Banyukuwung. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Dusun Bulak Sawah adalah sebagai seorang petani. Namun ada beberapa orang yang memilih bekerja sebagai karyawan di pabrik Djarum Rembang.

Potensi terbesar yang ada di Dusun Bulak Sawah adalah pertanian. Hal ini dikarenakan lahan pertanian yang ada di Bulak Sawah sangat luas. Bahkan beberapa dari mereka menambah garapan lahannya dengan menyewa lahan milik Perhutani. Komoditi utama masyarakat Bulak Sawah saat ini adalah tembakau. Mereka bermitra langsung dengan PT Sadhana Arif Nusa milik Sampoerna yang berada di Kemadu Sulang. Hal tersebut tentu mempermudah masyarakat Bulak Sawah untuk menjual hasil tembakaunya.

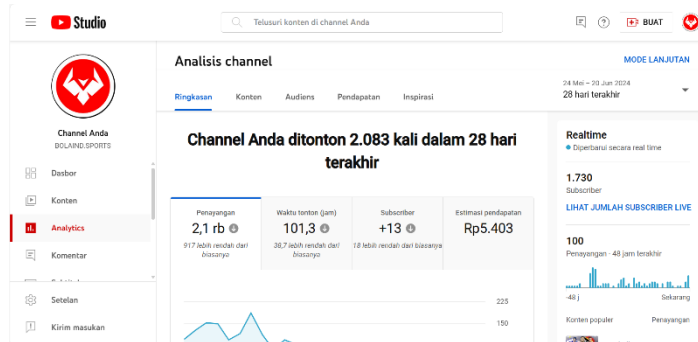
Selain pertanian, masyarakat Bulak Sawah juga ada yang berwirausaha seperti budidaya jamur janggol, membuka warung kopi, toko kelontong, dan mebel. Adapun fasilitas umum yang dimiliki oleh Dusun Bulak Sawah adalah 3 mushola yang berjumlah 3, TPQ, pos kamling, dan balai pertemuan. Selain beberapa fasilitas tersebut, Dusun Bulak Sawah juga terdapat beberapa kelompok masyarakat seperti KWT Sri Rejeki, KWT Kejora, Kelompok Tani Tani Makmur.

Saat ini penduduk Dusun Bulak sawah sebanyak 451 jiwa (148 KK) yang dibagi menjadi dua rukun tetangga yaitu RT 01, RT 02 dengan satu rukun warga yaitu RW 04. Letak Dusun Bulak Sawah berada di sebelah selatan Dusun Sudo dan berbatasan langsung dengan Perhutani.

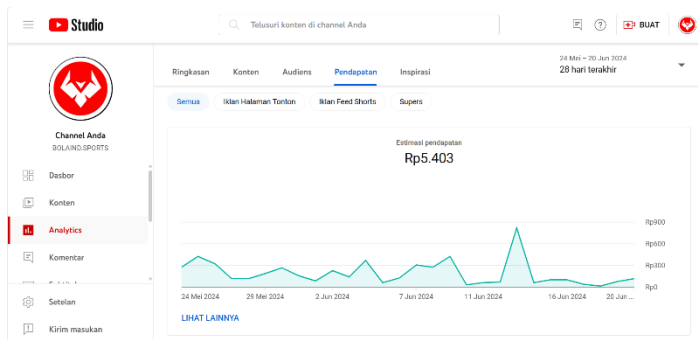
II. HASIL KEGIATAN BULAN JUNI 2024

2.1. Hasil Kegiatan Entreprenur

Usaha yang dijalankan saat ini adalah sebagai konten kreator youtube. Progresnya turun drastis di data analisis dalam 28 terakhir per tanggal 24 Mei – 20 Juni 2024 dari grafik penayangan, waktu tonton, dan subscriber. Datanya bisa dilihat di bawah ini.



Untuk penghasilan yang didapatkan dalam bulan ini, juga turun drastis jika dibandingkan dengan bulan lalu. Datanya dapat dilihat di bawah ini.



Penyebab turunnya penghasilan di youtube adalah jarang nya aploude video dikarenakan sedikitnya income dari per seribu penonton. Tentu hal tersebut membuat saya merasa pesimis untuk mendapatkan uang secepat mungkin.

Selain menjadi konten kreator youtube, saya juga punya ternak kambing. Bulan lalu baru punya kambing kacang sebanyak 2 ekor. Di bulan Juni Alhamdulillah bisa menambah lagi 2 kambing dengan jenis PX. Berikut ini adalah dokumentasinya.

Untuk operasional masih ditangani sendiri dan partner. Aset yang dimiliki berupa aset yang tak berwujud yaitu akun youtube Bolaind.Soprts dan aset yang berwujud berupa empat kambing.



2.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur

Untuk kegiatan sociopreneur di bulan Juni, telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan di bulan Mei, yaitu:

a. Jamur janggol

Untuk permasalahan jamur janggol kemarin yaitu masih mahalnya harga pupuk urea. Kami mencoba mencari relasi dengan meminta bantuan kepada pembina kami di tingkat kabupaten untuk bisa menghubungkannya dengan dinas terkait. Namun sampai saat ini masih belum ada jawaban tentang permasalahan tersebut.

b. Usus krispi

Pemilik usaha usus krispi adalah ibu iswanti. Kami telah memberikan berbagai penawaran untuk ibu iswanti seperti memabantu untuk membuat inovasi usus krispi yang bahannya dari usus ayam potong agar bisa dibuat varian rasa, namun ibu Iswanti lebih memilih tidak menerima tawaran tersebut dikarenakan pelanggan ibu Iswanti lebih menyukai usus krispi yang berasal dari ayam kampung.

c. FKW (Forum Komunitas Waduk)

Di bulan Mei, kami menargetkan kegiatan promosi Desa Sudo lewat lomba FKametra yaitu teater dengan tema "Pemilu Damai". Bersama dengan Kominfo Rembang, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah dokumentasinya:



d. Jajanan Pasar

Untuk jajanan pasar, sebenarnya kami belum menargetkan untuk di bulan Juni. Namun kami berinisiatif lebih cepat melakukan pendampingan agar lebih maksimal lagi. Untuk jajanan pasar, di Sudo terbilang cukup banyak. Namun saat ini kami baru menemui dua produsen jajanan pasar yaitu Mbak Luthfi dan Ibu Nurul. Kami mencoba berdiskusi dan menjelaskan maksud kami kepada beliau. Beliau merespon dengan baik. Alhasil beliau meminta bantuan kami untuk mengurus berbagai perizinan yang dibutuhkan seperti NIB, PIRT, dan Sertifikasi Halal.

Selain mengurus berbagai perizinan, kami juga membantu beliau dengan membuatkan foto produk, nama produk, dan logo. Untuk usaha Mbak Luthfi menghendaki nama "Pelangi", sedangkan untuk usaha Ibu Nurul menghendaki nama "Cahaya Snack". Untuk foto produk, kami juga telah melakukannya, berikut ini adalah hasilnya.



Untuk pembuatan logo usaha, masih dalam proses mengedit.

e. Pembuatan Peta Desa Sudo

Pada bulan lalu, kami menargetkan pembuatan peta Desa Sudo selesai pada pertengahan bulan Juni. Namun karena teman kami yang membantu membuat peta, belum bisa hadir karena ada beberapa urusan yang tidak bisa ditinggalkan. Untuk itu kami menjadwalkan ulang pembuatan peta pada 26 Juni 2024.

III. TARGET BULAN JULI 2024

3.1. Hasil Kegiatan Entreprenur

Untuk target di bulan Juli, saya hanya ingin berfokus di ternak kambing. Untuk membuat konten di Youtube mungkin masih bisa dilakukan tetapi belum bisa dilakukan secara intensif seperti bulan-bulan yang lalu. Untuk ternak kambing, saya berfokus untuk memperbesar kambing yang saya miliki dan memperbanyak kambing.

3.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur

Target kami di bulan Juli adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas bagaimana penyelesaian masalah dari jamur janggol
- b. Tidak melanjutkan pendampingan terhadap Ibu Iswanti (pembuat usus krispi), tetapi membantu mengembangkan usaha yang dirintis Bapak Wandu (suami Ibu Iswanti) yaitu bengkel berbagai peralatan elektronik.
- c. Menyelesaikan pembuatan Peta Desa Sudo
- d. Mewujudkan apa yang telah diminta oleh Bu Nurul dan Mbak Luthfi yaitu pembuatan NIB, PIRT, dan Logo. Serta membantu mempromosikan usaha beliau

IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKKP 2024 tepatnya di Desa Sudo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang kami alami seperti ada beberapa perangkat desa yang menganggap ada atau tidak adanya kami tidak mempengaruhi apa yang akan terjadi di Desa Sudo. Selain itu jarak yang jauh serta kondisi jalan yang rusak membuat kami agak mengalami kesulitan untuk menuju ke Desa Sudo. Namun hal tersebut tidak akan menyurutkan semangat kami karena masih banyak warga yang peduli dengan keberadaan kami sehingga memberikan ruang bagi kami untuk melakukan berbagai hal yang positif di Desa Sudo.

Target kami untuk di bulan Juli seperti di bulan sebelumnya yaitu tidak akan muluk-muluk. Kami menargetkan untuk kegiatan sociopreneur agar membantu apa yang telah diminta oleh pelaku usaha di Desa Sudo dengan maksimal. Untuk kegiatan entrepreneur, saya berfokus di peternakan kambing yang saya miliki.

V. LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pak Wandu



Kondisi Usaha Pak Wandu



Punden Mbah Saribut



Lokasi Waduk Yang Kering Yang Dimanfaatkan Masyarakat



Kondisi Waduk Banyukuwung yang Mulai Berkurang Debit Airnya



Kondisi Fasilitas Perahu Desa



Persiapan Teater



Suasana Pertunjukan Teater

Nama Tim Survei: M. Farihun Na'im

Nomor telfon: 082137445656

Nama Kampung: Sudo

Alamat Kampung							
Jumlah KK				Jumlah Jiwa	1.344		
Jumlah Laki-laki	695			Jumlah Wanita	649		
Jumlah Anak	649	Jumlah Remaja		Jumlah Dewasa		Jumlah Lansia	323
Jumlah Bangunan							
Mayoritas Pekerjaan	Petani						
Kontak narasumber	Pak Cipto: 085290621237 Pak Kriswanto: 085290117440						

Yuridis

1. Program-program apa saja dan kapan yang pernah dilakukan oleh pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah di kampung ini?

- a. Pernah dapat anggaran dari Dana alokasi khusus, digunakan untuk penagadaan air bersih (mebuat sumur bor 1). Sibel, meteran Listrik. Namun pengelolaan tidak ada
- b. Pengadaan air bersih (2 sumur biasa, 5 meter) sibel, meteran Listrik. Pengelolaan atas nama kelompok masyarakat.
- c. Pembelian alat cek gula darah, asam urat, dan kolestrol.
- d. PTSL

2. Apakah ada peraturan yang menghasilkan dampak bagi kampung ini yang berhubungan pengembangan UMKM, desa wisata, pengembangan ekonomi, bantuan/ hibah dan lain sebagainya? Kalau ada tentang apa peraturan atau kebijakan tersebut? Kalau memungkinkan, sebutkan peraturannya.

Tidak ada

Sejarah Kampung

1. Kapan pertama kali ada hunian dan siapa yang menghuni pertama kali? Bagaimana sejarah kampung, bagaimana toponiminya (sejarah penamaan kampung)?

Orang yang pertama kali membuka tanah Sudo adalah Dalwiguno. Daerah itu awalnya dikenal dengan sebutan Sudong Bulak Obor. Sudong yang artinya adalah daerah yang sebelumnya banyak dihuni oleh hewan liar termasuk *celeng*. Sedangkan Bulak adalah sebutan untuk tempat yang saat ini kita kenal sebagai padang savana. Yakni padang rumput yang ditumbuhi pohon atau sekelompok pohon yang terpencar-pencar. Obor sendiri adalah simbol diskusi atau harapan. Karena pada saat itu Dalwiguno saat berdiskusi dengan teman-temannya di malam hari pasti menyalakan obor sebagai sumber penenrangan. Jadilah Sudong Bulak Obor.

Dalwiguno selama mendiami daerah Sudo masih sangat setia terhadap Majapahit. Ia memiliki keyakinan yang kuat bahwa negara yang berdaulat adalah Majapahit. Jika dikaitkan dengan kepercayaan, maka saat itu keyakinan yang dijalankan adalah hindu atau budha. Namun seiring berjalannya waktu Kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan dan mulai masuknya ajaran Islam di Nusantara yang ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam. Salah satu kerajaan Islam saat itu yang daerah kekuasaannya meliputi wilayah Sudo adalah Kerajaan Demak Bintoro. Dari buku “Bedug-bedug Penguasa “ dijelaskan bahwa berdirinya Kerajaan Demak dilatar belakangi oleh runtuhnya Kerajaan Majapahit dan adanya dorongan yang kuat untuk menyebarkan agama Islam.

Sebagai salah satu wilayah yang masuk dalam kekuasaan Kerajaan Demak, Sudong Bulak Obor tentunya tidak lepas dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Raden Fatah. Diutuslah perempuan bernama Sari Ibu Pertiwi atau Mbah Saribut untuk melakukan dakwah dan mengenalkan Islam di sana. Mba Saribut tidak lain dan tidak bukan adalah adik dari Dalwiguno atau Lembu suro. Ia mengabarkan tentang berdirinya Kerajaan Demak dan mengajak Dalwiguno untuk memeluk ajaran Islam. Namun, sebagai petinggi yang memiliki kesetiaan yang tinggi tgerhadap Majapahit, Dalwiguno masih teguh dengan keyakinannya bahwa negara yang berdaulat adalah Negara Majapahit. Maka ajaran yang dianutnya adalah yang dulu ia yakini saat masih ada di Majapahit.

Peperangan adalah hal yang biasa dan tidak dapat dihindarkan di masa itu ketika ada ketidak sesuaian antara suatu kelompok dengan yang lainnya. Terjadilah peperangan antara Dalwiguno dengan prajurit dari Kerajaan Demak. Namun Dalwiguno masih teguh terhadap pendiriannya bahwa negara yang berdaulat adalah Majapahit. Sunan Kalijaga memandang bahwa peperangan bukanlah jalan yang tepat untuk “meng-Islam-kan” Dalwiguno dan teman-temannya. Akhirnya dikirimlah Putri dari Cempa untuk mendekati Dalwiguno agar ia mau menerima ajaran Islam dan mengakui Kerajaan Demak.

Melihat sosok Putri Cempa yang cantik dan anggun, Dalwiguno tidak dapat menahan perasaannya. Ia pun akhirnya mulai dekat dengan Putri Cempa. Singkat cerita, tibalah masa di mana Dalwiguno menghabiskan waktu berdua di gunung kembar yang ada didekat wilayah perairan. Menikmati keindahan alam dan sejuknya udara tanpa mereka sadari mereka telah melakukan hal yang seharusnya tidak mereka lakukan. Dalam Ilmu hukum terdapat istilah *presumption iures de iure* yang berarti bahwa ketika suatu peraturan telah berlaku maka semua orang dianggap tahu dan ketentuan tersebut mengikat setiap orang sehingga ketidaktahuannya akan hukum tidak bisa membenbaskannya dari hukum (*ignorantia jurist non excusat*).

Karena saat itu Islam telah ditetapkan sebagai hukum oleh Kerajaan Demak, maka Sudong Bulak Obor sebagai salah satu daerah yang berada di bawah wilayah kekuasaan Kerajaan Demak juga harus menerapkan hukum yang serupa. Akibat perbuatan yang dilakukan oleh Dalwiguna dan Putri Cempa yang bertentangan dengan ajaran Islam maka muncullah bencana. Gunung yang semua ada di dekat wilayah perairan itu luruh dan air yang semula melimpah dan dapat dijadikan sebagai sumber minum dan mengairi ladang menjadi menyusut debitnya. Keadaan ini tentu menyulitkan bagi Dalwiguna dan para pengikutnya yang mendiami Sudong Bulak Obor.

Kembali ke awal di mana Dalwiguna telah membuat kesepakatan dengan Bugo Onggonggi, kejadian ini juga merupakan akibat karena Dalwiguna telah melanggar kesepakatan antara mereka. Inilah yang melatar belakangi penyebutan daerah menjadi Sudo yang artinya *sak cukupe sak madyane mongko bakal ketemu Bugo* artinya jika secukupnya maka akan bertemu atau mendapatkan bugo atau makan yang cukup. Sebagian orang juga mengartikan sudo dengan arti berkurang. Karena dalam Bahasa Jawa Sudo artinya adalah kurang. Maksudnya berkurangnya kemakmuran yang ada di Sudo karena semula memiliki sumber air yang cukup melimpah dan memadai namun tiba-tiba berkurang dan menyusut karena luruhnya dua gunung kembar yang ada didekatnya.

2. Ada berapa dusun dan toponiminya seperti apa? Cerita-cerita mengenai danyang atau cikal bakal kampung apakah ada?

Bogo: tempat nggembala sapi, dulu banyak duri bogo / tanaman bogo.

Bulak Sawah: Bulak berarti area hutan yang telah di babat, sawah Atau daerah untuk melakukan aktivitas tanam menanam atau berkebun.

Sudo: artinya *sak cukupe sak madyane mongko bakal ketemu Bugo* artinya jika secukupnya maka akan bertemu atau mendapatkan bugo atau makan yang cukup. Sebagian orang juga mengartikan sudo dengan arti berkurang. Karena dalam Bahasa Jawa Sudo artinya adalah kurang. Maksudnya berkurangnya kemakmuran yang ada di Sudo karena semula memiliki sumber air yang cukup melimpah dan memadai namun tiba-tiba berkurang dan menyusut karena luruhnya dua gunung kembar yang ada didekatnya.

3. Bagaimana proses perkembangan atau pertumbuhan kampung? Adakah tradisi yang berjalan rutin? Kalau ada jelaskan?

- a. Sedekah bumi
- b. Kalemam, semacam bancakan Ketika padi yang ditanam mau panen
- c. Ngalungi, bancakan kupatan bagi warga yang memiliki ternak

4. Bagaimana warga membangun sarana-prasarana kampung? Apakah kondisinya masih baik? Adakah kelompok-kelompok sosial baik formal maupun informal misalnya PKK, pemancing, penghobi burung dst sebutkan nama, alamat, dan kontak person!

Sarana prasarana di desa Sebagian baik dan Sebagian buruk seperti. Prasarana yang masih baik berupa kantor desa, sekolahan, mobil siaga, TPQ, alat pertanian, Masjid 4, musola 3 (bulak sawah). Gereja GKJ Pepantan Sudo (Bogo).

Jalan gang, lapangan voli, tosa.

KWT Sri Rejeki & KWT Kejora (bulak sawah)

Kelompok Tani Tani Makmur (bapak Suwanto) (bulak sawah)

Kelompok tani Sido Makmur (Bpk Wartono) & gemah ripah (Bp. Kriswanto) (bogo)

Kelompok Sri Rejeki (bp Sukirno) & Murakabi (Bp Ratrman), Sandang Pangan Suwarno), Sandang (Bp Ngusihadi), Santoso (sukaryono)

Gapoktan Tani Maju Sudo (Sukono)

Kelompok Tani Hutan Rakuti (sudo, Bpk Sukirno) & Hutan Lestari (Bogo, Bp Kriswanto)

LMDH Wana Mukti (Suntoro)

Bumdes Gunung arta (Bogo, Edi witando)

5. Bagaimana warga membayangkan identitas atau branding kampungnya?

Pertanian yang makmur, Kalau Pariwisata berkaitan dengan agrowisata.

6. Apakah ada kejadian besar, misalnya: konflik, pengusuran, kebakaran, dan banjir, yang mengubah kondisi kampung?

Ada, pembebasan lahan untuk pembuatan embung pada tahun 1992/1993.

Tanah, peta kepentingan dan Obyek Pemajuan Kebudayaan

1. Bagaimana kondisi pertanian, apakah petani penggarap atau petani pemilik lahan?

Pertanian maju (kebanyakan milik sendiri tanahnya 90% & 10% sewa tanah)

2. Bagaimana caranya warga menguasai lahan pertama kali?

Rata-rata mendapatkan tanahnya warisan dari orang tua.

3. Siapa saja kelompok yang berkepentingan dan berpengaruh dan dinamikanya?

Berkepentingan dan Berpengaruh: Pemerintah Desa

Tidak Berkepentingan dan Berpengaruh: FKW (Forum Komunitas Waduk)

Berkepentingan dan Tidak Berpengaruh: Karang Taruna

Tidak Berkepentingan dan Tidak Berpengaruh: Masyarakat

4. Apakah ada obyek pemajuan kebudayaan yang bisa diidentifikasi



1. Adat istiadat : sedekah bumi, ngalungi, kaleman (tingklepan Padi), puputan / sepasaran
2. Nekeran, singkongan, Tikupan (delikan).
3. Punden Mbah Saribut, Punden Tunggul Rono, Makam Mbah Jenggot, Mbah Tunggul Rono
4. Kesenian : Barongan, Campursari (cah Boleong), Sanggar Tari Selayur.
5. Teknologi Tradisional (kentongan, bedug)

Potensi Kampung

1. Apa-apa saja jenis kegiatan ekonomi di kampung? (Contoh: usaha rumahan, wisata, nelayan, pengolahan ikan, dll.)

Pertanian, warung kopi, warung kelontong, usaha rumahan, pengolahan ikan, pabrik Sepatu, pabrik rokok.

2. Apa-apa saja kegiatan ekonomi di kawasan sekitar kampung (misalnya: usaha perikanan, pusat perbelanjaan, pabrik, dll.)? Berapa jauh letaknya dari kampung? Apakah ada warga kampung yang bekerja atau mendapatkan manfaat dari kegiatan-kegiatan ekonomi itu?

Pasar Rembang (12 KM), Pabrik Rokok jarum (12 KM)

3. Apa saja jenis kegiatan sosial yang ada di kampung (misalnya: Karang Taruna, pengajian, dll.)?

1. Pengajian hari besar islam
2. Kepayak Gambyak (sedekah dan buka Bersama setiap akhir Ramadhan)
3. Sambatan membuat rumah
4. FKW (konservasi)

4. Bagaimana kondisi lingkungan kampung (misalnya dekat laut, dekat sungai, waduk, dll.)? Bagaimana warga memanfaatkan potensi/kondisi tersebut?

Kondisi lingkungan Desa Sudo dekat dengan waduk. Warga pun memanfaatkannya untuk pengairan sawah, mandi & mencuci, dan minum ternak .

Kondisi Permukiman

1. Berapa jumlah rumah di kampung (jika tidak tahu persis, bisa perkiraan kasar)? Bagaimana kondisi rumah-rumah di kampung secara umum (layak atau tidak layak; material terbuat dari beton, triplek, kayu, dll; kalau bisa sertakan foto kondisi rumah tampak dari luar)?

450 rumah. Layak Huni. Rata-rata masih menggunakan kayu.



2. Apakah ada tempat/taman bermain anak? Bagaimana kondisinya?

Tidak ada

3. Bagaimana kampung ini mengatur sampah?

Sampah dibakar masing-masing keluarga

4. Kemana air buangan WC, kamar mandi, dan dapur disalurkan?

Air buangan WC di gali, semua sudah punya kamar mandi.

5. Bagaimana kondisi selokan di kampung ini?

Selokan jalan.

6. Apakah ada penghijaun di kampung, dan bagaimana kondisinya?

Sangat banyak dan kondisinya bagus.

7. Bagaimana kondisi jalan masuk dan jalan di dalam kampung? Berapa lebar jalan-jalan itu (perkiraan saja, misalnya: apakah bisa mobil masuk?)

Jalan Masuk Sangat Jelek dan lebar 2 meter setengah dan mobil bisa masuk namun kalau untuk simpangan harus berhenti dulu.

8. Bagaimana warga mendapatkan air bersih, dan bagaimana kondisinya (misalnya, bagaimana kualitasnya, berapa biayanya, bagaimana kelancaran alirannya, dll.)?

Mendapatkan air bersih dari sumur gali sendiri dan ada sebagian dari pam. Pam kalau kemarau gk bisa. Pam 1 kibik 5000.

9. Bagaimana warga mendapatkan listrik? (contoh: dengan meteran resmi, menyambung ke listrik umum, berapa biayanya, dll.)

Warga Meteran resmi dan sebagian masih menyambung kerabat. Untuk biaya sekitar 70-90 ribu per bulan

10. Dalam lima tahun terakhir, apakah pernah terjadi banjir atau rob di kampung, kapan, banjir dari mana (dari sungai, laut, dll.)?

Tidak ada, namun pernah ada tanah amblas di satu rumah, akhirnya rumahnya di relokasi